

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam usulan penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Price Earning Ratio*. Kemudian ruang lingkup dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* dengan *Return On Equity* Sebagai Variabel *Intervening* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

3.1.1 Sejarah PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.



Gambar 3.1
Logo PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP) adalah salah satu produsen semen di Indonesia. Indocement merupakan produsen terbesar kedua di Indonesia. Selain memproduksi semen, Indocement juga memproduksi beton siap-pakai, serta mengelola tambang agregat dan tras. Semen yang dipasarkan adalah semen dengan merek “Tiga Roda”.

PT. Indocement Tungal Prakarsa berdiri sejak 16 Januari 1985. Perusahaan ini merupakan hasil penggabungan enam perusahaan semen yang memiliki delapan pabrik. Pabrik pertama Indocement sudah beroperasi sejak 4 Agustus 1975. Tanggal 31 Desember 2014, Indocement memiliki kapasitas produksi sebesar 20,4 juta ton semen per tahun. Selain itu, Indocement juga memiliki kapasitas produksi beton siap-pakai sebesar 4,4 juta meter kubik per tahun dengan 41 *batching plant* dan 706 truk *mixer*, serta memproduksi agregat sebesar 2,7 juta ton.

Indocement memiliki 12 buah pabrik, Sembilan diantaranya berada di Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Dua berada di Cirebon, Jawa Barat, dan satu di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan.

Produk utama Indocement adalah semen tipe *Ordinary Portland Cement* disingkat OPC dan *Pozzolan Portland Cement* disingkat PPC yang kemudian digantikan oleh *Portland Composite Cement* disingkat PCC sejak 2005. Indocement juga memproduksi semen jenis lain misalnya *Portland Cement Type II* dan *Type V* serta *Oil Well Cement*. Indocement juga merupakan satu-satunya produsen semen jenis Semen Putih (*White Cement*) di Indonesia.

PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk. (INTP) pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 5 Desember 1989. Sejak tahun 2001, *HeidelbergCement Group*, yang berbasis di Jerman dan merupakan produsen utama di dunia dengan pabrik lebih dari 50 negara mengambil alih kepemilikan mayoritas saham di Indocement.

3.1.2 Tujuan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

- **Visi**

Menjadi produsen semen terkemuka di Indonesia, pemain di pasar beton siap-pakai (RMC) di Pulau Jawa dan Sumatera Selatan, serta pemain nomor satu di pasar agregat di Jabodetabek.

- **Misi**

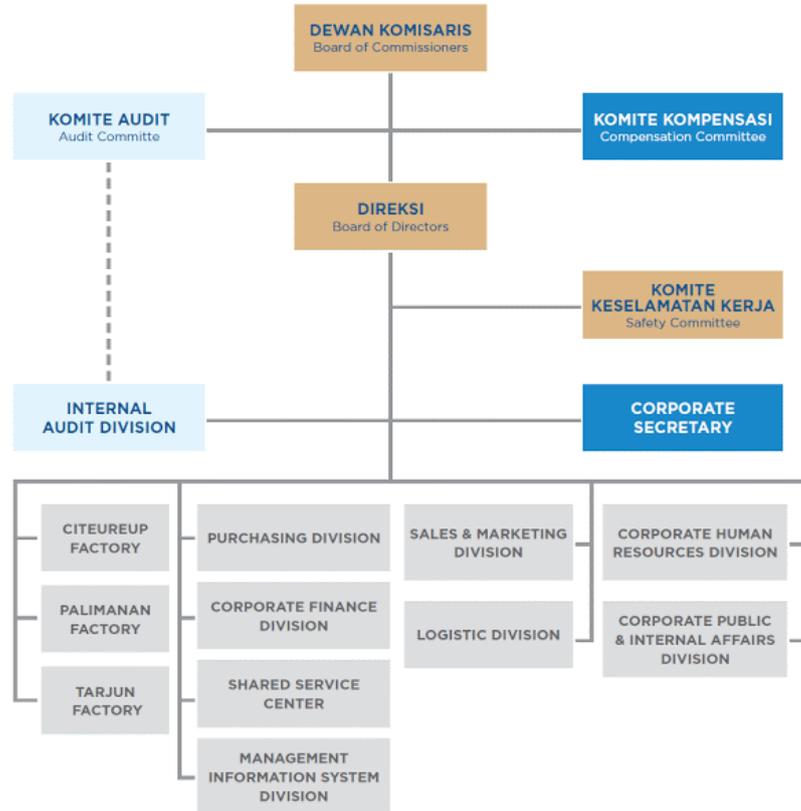
Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan berkualitas dengan harga kompetitif dan tetap memerhatikan pembangunan berkelanjutan.

- **Moto**

Hunian bermutu untuk kehidupan berkualitas.

Pada 2019, Indocement telah melakukan kajian dan *review* mengenai kesesuaian Visi dan Misi Indocement terhadap kondisi Perseroan saat ini dan tantangan usaha yang akan dihadapi ke depan. Berdasarkan *review* yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Visi dan Misi Indocement masih sesuai dengan kondisi Perseroan saat ini dan tantangan yang akan dihadapi perseroan ke depan. Hasil ulasan tersebut telah disampaikan dan telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dan Direksi.

3.1.3 Struktur Organisasi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.



Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Gambaran jelas mengenai struktur organisasi PT. Indocement Tunggal Prakarsa, diuraikan beberapa posisi dan jabatan masing-masing tugas dan tanggung jawabnya di dalam perusahaan sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

Komisaris adalah Organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta member nasihat kepada Direksi.

2. Komite Audit

Komite audit memiliki wewenang, yaitu menyelidiki semua aktivitas dalam batas ruang lingkup tugasnya, mencari informasi yang relevan dari setiap karyawan, dan mengusahakan saran hukum dan professional lainnya yang independen apabila dipandang perlu.

3. Komite Kompensasi

Membuat rekomendasi terhadap keputusan-keputusan yang menyangkut remunerasi/kompensasi untuk Dewan Direksi dan kebijakan kompensasi lainnya, termasuk hubungan antara prestasi perusahaan dengan kompensasi bagi eksekutif perusahaan dalam hal ini CEO.

4. Direksi

Kewenangan Direksi adalah sebagai berikut:

- Salah satu organ perseroan yang memiliki kewenangan penuh atas pengurusan dan hal-hal terkait kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
- Mewakili perseroan untuk melakukan perbuatan hukum baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan UUPT dan anggaran dasar.

5. Komite Keselamatan Kerja

Tugas dan fungsi Komite Keselamatan Kerja adalah sebagai berikut:

- Menghimpun dan mengolah data mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja

- Membantu menunjukkan dan menjelaskan kepada setiap tenaga kerja mengenai berbagai faktor bahaya di tempat kerja yang dapat menimbulkan gangguan K3 termasuk bahaya kebakaran dan peledakan serta cara menanggulangnya, dan lain sebagainya.
- Membantu pengusaha/pengurus dalam menentukan tindakan koreksi dengan alternatif terbaik, megembangkan sistem pengendalian bahaya terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dan lain sebagainya.

6. *InternalAudit Division*

Tugas audit internal, yaitu melaksanakan proses pemeriksaan/audit internal bagi seluruh divisi cabang dan melaporkannya dalam bentuk laporan audit, menjalankan proses audit internal perusahaan secara teknis dan berkala baik dari segi financial maupun operasional, menganalisa dengan akurat serta bisa memberikan gambaran tentang penyelesaian masalah keuangan, serta aktif melakukan tugas-tugas lain yang di rasa perlu dalam upaya mencapai target audit.

7. *CorporateSecretary*

Tugas Sekertaris Perusahaan, yaitu mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal, memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi emiten atau perusahaan publik, dan lain sebagainya.

8. *Purchasing Division*

Tugas dari *purchasing division*, yaitu membuat laporan & pengeluaran barang, melakukan pengelolaan pengadaan barang melalui perencanaan secara sistematis dan terkontrol, memastikan kesediaan barang/material melalui mekanisme audit/*control stock*, dan lain sebagainya.

9. *Corporate Finance Division*

Tugas dari *corporate finance division*, yaitu melakukan pengaturan keuangan perusahaan, melakukan penginputan semua transaksi keuangan ke dalam program, melakukan transaksi keuangan perusahaan, melakukan pembayaran kepada *supplier*, berhubungan dengan pihak internal dan eksternal terkait dengan aktivitas keuangan perusahaan, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.

10. *Shared Service Center*

Tugas dari *shared service center* adalah menjadi penghubung/penyambung kebijakan perusahaan terhadap konsumen, atau sebaliknya sebagai komunikator bagi kebutuhan pelanggan terhadap barang dan jasa yang disediakan atau dipasarkan oleh perusahaan/badan usaha dengan *win-win solution* dan pastinya lebih mengedepankan kepentingan perusahaan, yang membedakan hanya ruang lingkup kerjanya.

11. *Management Information System Division*

Tugas dari divisi sistem informasi manajemen, yaitu mengumpulkan dan menyimpan data dari semua aktivitas dan transaksi perusahaan, memproses data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen, memanajemen

data-data yang ada kedalam kelompok-kelompok yang sudah ditetapkan oleh perusahaan, dan lain sebagainya.

12. *Sales & Marketing Division*

Tugas *sales & marketing division*, yaitu melaksanakan kegiatan penjualan melalui telepon terhadap target konsumen secara sistematis, serta melengkap laporan kegiatan untuk setiap hubungan yang dilakukan, serta melakukan kegiatan pemasaran lainnya sesuai dengan tugas yang diberikan oleh manajer penjualan.

13. *Logistic Division*

Tugas dari *logistic division*, yaitu melakukan order barang, menerima barang, *invoice*, distribusi, dan *controlling*.

14. *Corporate Human Resource Division*

Tugas *corporate human resource division*, yaitu bertanggung jawab mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia, membuat sistem HR yang efektif dan efisien, bertanggung jawab penuh dalam proses rekrutmen karyawan, dan lain sebagainya.

15. *Corporate Public & Internal Affair Division*

Tugas *corporate public & internal affair division* adalah menghimpun dan mempelajari peraturan perundang-undangan, kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk teknis serta bahan-bahan lain yang berhubungan dengan informasi dan dokumentasi, menyusun rencana kerja, anggaran dan jadwal kegiatan bagian pengumpulan informasi dan dokumentasi, dan lain sebagainya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017:35), metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Sedangkan metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2017: 35), adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian dan perhitungan statistik yang didapat pada hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel, yang terdiri dari satu variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel Intervening. Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2003:33), variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (X).

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2003:33), variabel dependen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (Y).

3. Variabel *Intervening*

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (Z).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel (1) | Definisi Operasionalisasi (2) | Indikator (3) | Satuan (4) | Skala (5) |
|---------------------------------|---|--|---------------|--------------|
| <i>Debt to Equity Ratio</i> (X) | Perbandingan antara hutang dengan modal sendiri pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. | - Total Utang - Modal Sendiri | Kali | Rasio |
| <i>Price Earning Ratio</i> (Y) | Perbandingan antara harga saham dengan laba per lembar saham pada PT. Indocement Tunggal | - Harga Per Saham - Laba Per lembar saham (EPS) | Kali | Rasio |

Prakarsa Tbk.

| | | | | |
|--|--|---|---|-------|
| <i>Return On Equity (Z)</i> | Perbandingan antara laba bersih setelah pajak (EAT) dengan modal sendiri pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. | - Laba Setelah Pajak - Modal Sendiri | % | Rasio |
|--|--|---|---|-------|

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Untuk melengkapi dan menyelesaikan usulan penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dan informasi sebagai berikut :

1. Riset Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian untuk mendapatkan data sekunder dan objek akan diteliti dengan menggunakan teknik pengambilan data dengan metode dokumentasi, yaitu penggunaan data-data berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Data berupa laporan tahunan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tahun 2010-2020 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan situs BEI (www.idx.co.id), serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu pengumpulan data dan informasi dengan mempelajari atau membaca buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen resmi yang dikeluarkan perusahaan terkait (Sugiyono, 2013:141). Data yang diambil berupa data yang berkaitan untuk semua variabel dalam penelitian ini, yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Price Earning Ratio*. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk selama periode 2010-2020.

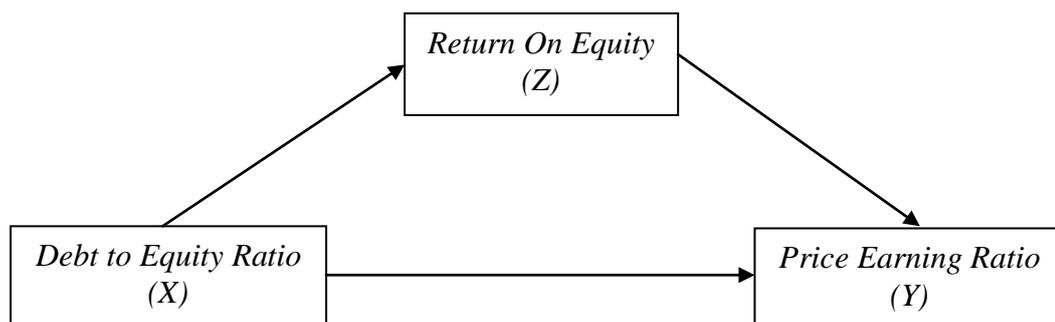
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Data bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu yaitu pada tahun 2010-2020, yang dipublikasikan oleh BEI melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi yang berdasarkan pada laporan keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. selama periode 2010 – 2020 yang dipublikasikan oleh BEI melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi dengan mengambil dari artikel, jurnal, dan buku-buku pustaka yang mendukung penelitian terdahulu dan proses penelitian. Data yang diperlukan yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Price Earning Ratio*.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti sesuai dengan judul yang diambil. Penulis mengambil Judul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* dengan dan *Return On Equity* sebagai Variabel *Intervening*”, maka penulis menyajikan paradigma penelitian beserta indikator-indikator setiap variabel penelitian, baik indikator variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (X), variabel dependen yaitu *Price Earning Ratio* (Y) dan variabel intervening yaitu *Return On Equity* (Z) adalah sebagai berikut :



Gambar 3.3
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* dengan *Return On Equity* sebagai Variabel *Intervening* Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.”, Maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

1) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan penggunaan utang terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2) *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio adalah rasio harga per saham terhadap laba per saham. Rasio ini menunjukkan berapa rupiah/dolar yang harus dibayar investor untuk setiap \$1 laba periode berjalan, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham (EPS)}}$$

3) *Return On Equity*

Return On Equity merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan laba perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan melalui uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov*, dimana jika angka signifikan yang ditunjukkan tabel diatas 0,05 ($>0,05$) maka data sudah memenuhi asumsi normalitas, sedangkan jika angka signifikan dibawah 0,05 ($<0,05$) maka dikatakan data tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji Linieritas dapat digunakan dengan metode *Ramsey Reset Test*. Metode ini dikembangkan pertama kali oleh Ramsey pada tahun 1969, merupakan metode yang sangat populer untuk pengujian spesifikasi model. Metode ini mengasumsikan bahwa metode yang benar adalah persamaan yang linier sehingga hipotesis nol menyatakan bahwa model adalah linier. Sebaliknya, hipotesis alternatif menyatakan bahwa model adalah tidak linier. Prinsip metode ini adalah membandingkan antara nilai F hitung (persamaan baru) dengan nilai F tabel dengan $df = (a, m, n-k)$. Kriteria untuk pengujian ini yaitu, jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka dinyatakan linier.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada ditemukan korelasi diantara variabel bebas (variabel independen). Jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinearitas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Deteksi adanya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) melalui SPSS. Model regresi yang bebas multikolinearitas memiliki nilai *Tolerance* diatas 0,100 ($>0,100$) dan nilai VIF dibawah 10,00 ($<10,00$).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika varians residual tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi apakah ada atau tidak gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *White*. Jika nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel dengan $df=a$, maka dalam model terjadi masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika Jika nilai X^2 hitung $< X^2$ tabel dengan $df=a$, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

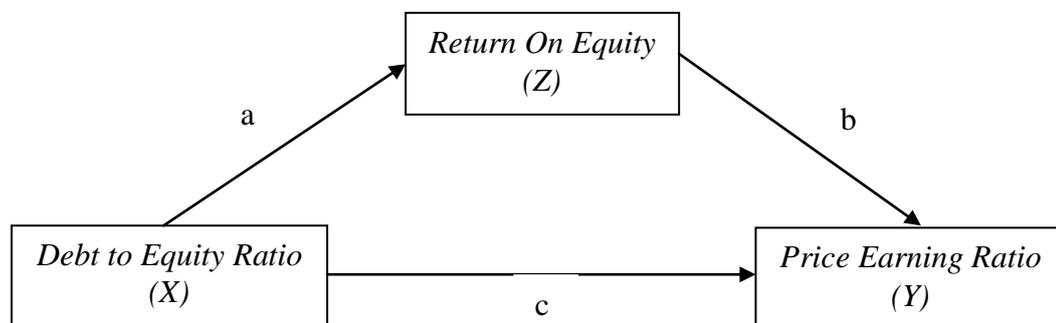
Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (t) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu (t-1) pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan

dengan uji *Durbin-Watson*(D-W). Keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.4.3 Analisis Regresi Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* merupakan variabel penyela atau antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Pola hubungan antar variabel melalui variabel *intervening* dapat dilihat pada Gambar 3.4.



Gambar 3.4
Model Regresi Variabel *Intervening*

Untuk menguji analisis variabel *intervening* dilakukan dengan metode Kausal Step yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1986). Berikut ini terdapat 3 persamaan regresi :

Persamaan I : $Y = a_1 + \beta_1 X$

Persamaan II : $Z = a_2 + \beta_1 X$

Persamaan III : $Y = a_3 + \beta_1 X + \beta_2 Z$

Pada uji variabel Z dinyatakan sebagai variabel *intervening* antara variabel X terhadap variabel Y jika memenuhi kriteria :

1. Jika persamaan I, X berpengaruh terhadap Y ($c \neq 0$)
2. Jika persamaan II, X berpengaruh terhadap Z ($a \neq 0$)
3. Jika persamaan III, Z berpengaruh terhadap Y ($b \neq 0$)

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan metode Kausal Step, yaitu sebagai berikut :

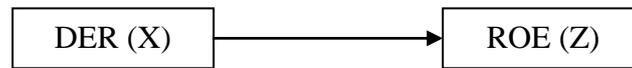
1. Membuat persamaan regresi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
2. Membuat persamaan regresi variabel independen (X) terhadap variabel *intervening* (Z).
3. Membuat persamaan regresi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan memasukkan variabel *intervening* (Z).
4. Menarik kesimpulan dengan kriteria seperti yang telah diuraikan diatas.

3.4.4 Pengujian Hipotesis

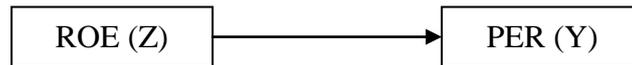
1. Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)
 - a. Pengaruh variabel X terhadap Y



b. Pengaruh variabel X terhadap Z



c. Pengaruh variabel Z terhadap Y



Menurut Nurul Akmal (2020), pengujian hipotesis dilakukan secara parsial, adapun pengujian hipotesis di dalam penelitian ini yaitu :

H_{01} : *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*

H_{a1} : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*

H_{02} : *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*

H_{a2} : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*

H_{03} : *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*

H_{a3} : *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*

Untuk menguji atau menganalisis hipotesis diatas, maka digunakan uji t. Uji t yaitu untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hasilnya dapat dilihat

dalam tabel *coefficient* pada kolom *sig.* dengan prosedur sebagai berikut:

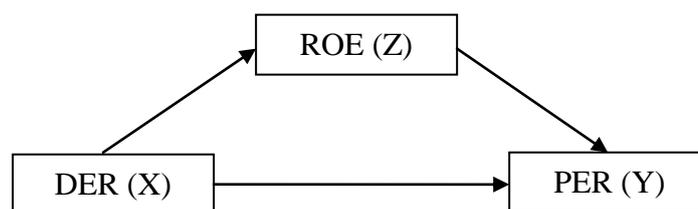
- a. Menentukan H_0 (Hipotesis nol) dan H_A (Hipotesis alternatif)
- b. Menentukan tingkat signifikansi sebesar 95% ($\alpha = 0,05$)
- c. Kriteria uji t, sebagai berikut :

Jika $sig. < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_A diterima

Jika $sig. > (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_A ditolak

2. Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh variabel X terhadap Y setelah memasukkan variabel Z (*intervening*),



Adapun hipotesis pengaruh tidak langsung yang telah dikembangkan pada penelitian ini untuk diuji adalah sebagai berikut :

H_{0_4} : *Return On Equity* tidak memengaruhi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

H_{a_4} : *Return On Equity* memengaruhi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

Keputusan diambil dengan tingkat signifikansi sebesar 95% ($\alpha = 0,05$). Hasilnya dapat dilihat dalam tabel *coefficients* pada kolom *sig.* dengan kriteria pengujian sebagai berikut (Suliyanto: 2011) :

- *Intervening* sempurna (*perfect intervening*), jika pengaruh X terhadap Y yang tadinya signifikan (sebelum memasukkan variabel Z) menjadi tidak signifikan setelah memasukkan variabel Z ke dalam model regresi.
- *Intervening* parsial (*partial intervening*), jika pengaruh X terhadap Y yang tadinya signifikan (sebelum memasukkan variabel Z) menjadi tetap signifikan setelah memasukkan variabel Z ke dalam model persamaan regresi.